

Ni Putu Ari Aryawati¹, I Gede Bayu Wijaya², Nengah Sukendri³, I Ketut Putu Suardana⁴, Ni Ketut Tri Febriarmini⁵

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3,4,5}

ariaryawati@iahn-gdepudja.ac.id¹, bayuwijaya@iahn-gdepudja.ac.id²

sukendri1984@gmail.com³, ikp31suardana@gmail.com⁴

Abstract

This research is a quantitative research that aims to design the charging of costs in making ogoh-ogoh with an activity-based cost allocation model. This research was conducted at the 1945 Saka Tawur Sanga event on the making of the "Bhuta Naya" Sekehe Teruna Teruni Banjar "X" ogoh-ogoh. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. The results obtained are the cost of making the "Bhuta Naya" ogoh-ogoh of IDR 24,637,000.-. These costs are grouped based on the type of cost per activity which is divided into four groups, namely (1) making ogoh-ogoh with a cost of IDR 5,360,000;-; (2) ceremonial facilities with a total cost of IDR 3,685,000;-; (3) consumption with a total cost of IDR 3,192,000;-; and (4) clothing at a cost of IDR 12,400,000. Determination of the cost component is carried out with five stages of establishing the cost of an activity-based costing model.

Keywords: Activity Based Costing, Ogoh-Ogoh

Abstrak**Kata Kunci:**
*Activity Based
Costing,
Ogoh-Ogoh*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk merancang pembebanan biaya dalam membuat ogoh-ogoh dengan model pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas. Penelitian ini dilaksanakan pada acara tawur kesanga tahun saka 1945 pada pembuatan ogoh-ogoh “Bhuta Naya” Sekehe Teruna Teruni Banjar “X” . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi . Adapun hasil yang diperoleh adalah biaya pembuatan ogoh-ogoh “Bhuta Naya” sebesar Rp 24.637.000,-. Biaya tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis biaya per kegiatan yang dibagi menjadi empat kelompok yaitu (1) pembuatan ogoh-ogoh dengan biaya sebesar Rp 5.360.000,-; (2) sarana upakara dengan jumlah biaya sebesar Rp 3.685.000,-; (3) konsumsi dengan jumlah biaya sebesar Rp 3.192.000,-; dan (4) pakaian dengan biaya Rp 12.400.000,-. Penentuan komponen biaya tersebut dilaksanakan dengan lima tahapan pembentukan biaya model pengalokasian biaya berbasis aktivitas atau *activity based costing*.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar pada sektor pariwisata dan kebudayaan di Indonesia. Di seluruh Kabupaten/Kota se-Indonesia penyebaran virus sangat pesat sehingga terjadi penutupan tempat wisata dan ruang-ruang kesenian. Kondisi tersebut juga terjadi di Kota Mataram sebagai lokasi tempat pelaksanaan tawur agung dan festival ogoh-ogoh dilaksanakan. Penutupan bandara berdampak pada perekonomian masyarakat yang menurun dan sepi nya objek wisata termasuk industri hotel. Beragam acara adat keagamaan dan pertunjukan kesenian mengalami pembatasan.

Pembatasan aktivitas mulai dari upacara keagamaan seperti Sholat Ied, Idul Fitri, Ngaben, Melasti hingga pawai ogoh-ogoh sebagai rangkaian dalam pelaksanaan hari raya Nyepi. Pada tahun 2022, pembatasan akibat pandemi Covid-19 resmi dicabut oleh Presiden Republik Indonesia. Pencabutan kebijakan pemberlakuan

pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di seluruh wilayah Indonesia akibat berhasilnya pengendalian pandemic Covid-19 dengan baik dan Indonesia mampu menjaga stabilitas ekonomi dengan baik (Kemenkes, 2022).

Pencabutan PPKM di Indonesia, memberikan angin segar bagi para pemuda Hindu di Kota Mataram dan sekitarnya untuk mempersiapkan acara tawur kesanga yang dirangkaikan dengan pawai ogoh-ogoh. Pawai ogoh-ogoh yang dilaksanakan di tanggal 21 Maret 2023 memberikan dampak yang multisektoral, tidak hanya sebagai rangkaian tawur kesanga namun juga unjuk kreativitas serta pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan dengan menjamurnya para pedagang di sekitar lokasi pelaksanaan. Pembuatan ogoh-ogoh yang dilaksanakan oleh para Sekehe Teruna Teruni atau kelompok masyarakat pemuda Hindu memiliki dampak yang cukup dimensional.

Pembuatan ogoh-ogoh yang menuntut kreativitas seni dalam bentuk pertunjukan ogoh-ogoh juga menuntut para pemuda untuk memiliki seni dalam menganggarkan biaya dalam proses pembuatan, pelaksanaan hingga pemralina ogoh-ogoh. Ogoh-ogoh bagi masyarakat Hindu Bali yang ada di Kota Mataram tidak hanya sebagai ritual keagamaan, namun juga sebagai ajang keseniang, kreativitas serta membangun rasa kekeluargaan. Adat dan keagamaan bagi masyarakat Hindu sangat erat hubungannya dan memiliki akar sejarah yang panjang dengan dominasi nilai dan filosofi religius Hindu (Handayani, 2017).

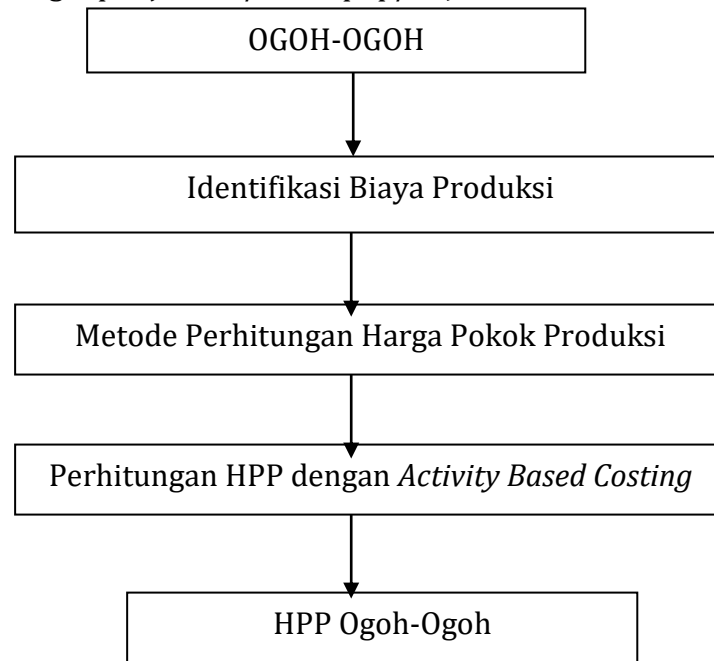
Sekehe Teruna Teruni yang tergabung dalam sebuah banjar di desa adat atau perkampungan Hindu di Kota Mataram merupakan organisasi non profit yang memerlukan informasi penggunaan biaya secara menyeluruh. Tanpa informasi biaya yang tepat, pengurus tidak memiliki dasar penentuan nilai masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomis yang lebih rendah daripada nilai keluarannya sehingga pengurus memiliki informasi apakah kegiatannya memiliki hasil sisa kegiatan dalam bentuk surplus atau bahkan kurang atau defisit. Sisa hasil kegiatan yang merupakan surplus diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi tersebut dalam jangka panjang. Tanpa adanya informasi biaya, maka tidak akan diketahui akurasi dalam penetapan biaya pembuatan ogoh-ogoh tersebut, apakah terlalu mahal atau terlalu murah. Selain itu, pihak pengurus tidak

memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi yang lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, akuntabilitas dan perencanaan anggaran keuangan organisasi non profit menjadi sebuah tuntutan agar terciptanya keseimbangan antara kepentingan pihak manajemen dan stakeholders. Perhitungan biaya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pembuatan ogoh-ogoh yang akhirnya mampu mendorong kesadaran dan partisipasi uang lebih tinggi terhadap Sekhe Teruna Teruni sebagai pengelola dana pembuatan ogoh-ogoh. Penyajian informasi biaya dapat dilaksanakan apabila organisasi mampu mengidentifikasi biaya apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan aktivitasnya. Keterbatasan kemampuan pihak Sekhe Teruna Teruni dalam penyajian informasi biaya yang menyebabkan pengelolaan organisasi yang kurang profesional dapat memberikan dampak buruk berupa in-efisiensi dan in-efektivitas. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan perhitungan biaya satuan menggunakan model *Activity Based Costing* (ABC) untuk menentukan harga pokok pembuatan ogoh-ogoh di Kota Mataram. Diharapkan melalui perhitungan ABC *Costing* dapat digunakan untuk mengukur biaya pembuatan ogoh-ogoh secara akurat.

Teori biaya (*cost*) didefinisikan sebagai sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biaya diukur dengan menggunakan satuan harga yang ditentukan dengan unit uang yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan barang/jasa. Jumlah biaya yang digunakan untuk menghasilkan sebuah barang disebut dengan harga pokok produksi. Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2012: 38) merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang atau jasa dalam periode tertentu sehingga barang tersebut siap untuk dijual. Dalam penelitian ini, harga pokok produksi ditentukan untuk mengevaluasi biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan ogoh-ogoh. *Activity based costing* merupakan sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas yang ada di perusahaan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Penelitian

Metode

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, dan catatan atau laporan historis yang ada pada organisasi Sekehe Teruna Teruni yang membuat ogoh-ogoh di Kota Mataram. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan harga pokok produksi pembuatan ogoh-ogoh metode konvensional lalu melakukan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) System dengan cara mengidentifikasi aktivitas, mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas, mengidentifikasi cost driver, menentukan tarif per unit cost driver, mengalokasikan biaya ke objek biaya, menghitung harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Activity Based Costing* (ABC) dengan menggunakan instrument sebagai berikut:

a. Telaah aktivitas

- Teknik yang digunakan dengan cara mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan ogoh-ogoh pada masing-masing organisasi Sekehe Teruna Teruni.
- Setelah itu dilakukan identifikasi semua sumber daya yang dimiliki dan digunakan oleh organisasi baik dalam bentuk uang (dana anggaran), tenaga kerja, mesin dan atau peralatan lainnya.

- Selanjutnya melakukan identifikasi jumlah orang, peralatan, perlengkapan dan biaya driver lainnya untuk setiap komponen yang dikaitkan dengan aktivitas.
 - Kemudian ditentukan biaya driver yang telah disiapkan dan relevan dengan aktivitas yang telah ditentukan dan,
 - Akhirnya dibebankan biaya ke aktivitas secara penuh sesuai dengan sumber daya yang dikonsumsi sesuai dengan aktivitas proses utama.
- b. Telaah *cost object*
- Melakukan identifikasi *cost object*.
 - Kemudian dilakukan identifikasi *activity driver*.
 - Selanjutnya dilakukan pembebanan biaya ke *cost object* secara penuh sesuai dengan jumlah biaya yang diserap oleh *activity driver*.
- c. Tahap perancangan model
- Identifikasi proses pembuatan ogoh-ogoh.
 - Reviu data keuangan untuk mengetahui mata anggaran yang ada serta batasan penggunaannya.
 - Melakukan identifikasi dan membuat definisi aktivitas utama dalam bentuk rincian aktivitas.
 - Mengidentifikasi dan menetapkan *cost object*, *direct labor cost*, *direct material cost*, dan biaya overhead.
 - Mengidentifikasi kategori biaya, menentukan *cost driver* dan komponen biaya yang terbentuk.

Hasil dan Pembahasan

Perhitungan biaya pembuatan ogoh-ogoh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan yang senyatanya. Sebagai sebuah organisasi *non profit oriented*, Sekehe Teruna Teruni dalam menghitung model *activity based costing* (ABC) memperhitungkan seluruh pengeluaran berdasarkan jenis biaya per kegiatan serta alokasi yang digunakan dalam sebuah pembuatan ogoh-ogoh yang dilakukan. Langkah yang digunakan dalam metode ABC dengan mengidentifikasi kegiatan yang ada dilingkup biaya berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembuatan ogoh-ogoh.

Tabel 1. Biaya Pembuatan Ogoh-Ogoh

PEMBIAYAAN PEMBUATAN OGOH - OGOH "BHUTA NAYA" SEKEHE TERUNA TERUNI BANJAR "X"						
NO	JENIS BIAYA KEGIATAN	SUB. BAGIAN BIAYA	QTY	SATUAN	HARGA	SUB. TOTAL HARGA

Rp 24.637.000

**Tabel 2. Cost Object dan
Pendapatan**

NO	KETERANGAN			TOTAL
1.	Pemasukan (+)	Sumbangan Warga	Rp 10.735.000	Rp 26.327.000
		Penjualan Baju & Konsumsi	Rp 15.592.000	
2.	Pengeluaran (-)	Ogoh - ogoh & Sarana Prasarana	Rp 9.045.000	Rp 24.637.000
		Konsumsi & Pakaian	Rp 15.592.000	
SISA DANA				Rp 1.690.000

Sumber pendanaan dalam pembuatan ogoh-ogoh “Bhuta Naya” Sekehe Teruna Teruni Banjar “X” memperoleh dana dari sumbangan warga serta penjualan baju dan konsumsi. Adapun jumlah pemasukan dalam pembuatan ogoh-ogoh ini adalah sebesar Rp 26.327.000,-

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat diperoleh informasi bahwa biaya pembuatan ogoh-ogoh “Bhuta Naya” sebesar Rp 24.637.000,-. Biaya tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis biaya per kegiatan yang dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

1. Pembuatan ogoh-ogoh dengan biaya sebesar Rp 5.360.000,-
2. Sarana upakara dengan jumlah biaya sebesar Rp 3.685.000,-
3. Konsumsi dengan jumlah biaya sebesar Rp 3.192.000,-
4. Pakaian dengan biaya Rp 12.400.000,-

Sehingga jumlah biaya kegiatan untuk ogoh-ogoh “Bhuta Naya” adalah sejumlah Rp24.637.000,-. Berdasarkan data tersebut diatas, diperoleh informasi bahwa jumlah sisa dana yang menjadi surplus dalam pembuatan ogoh-ogoh yang telah dikelompokkan sesuai dengan jenis biaya adalah sebesar Rp 1.690.000,-.

Atas data tersebut diatas, maka biaya material langsung atau *direct material cost* dalam pembuatan ogoh-ogoh berkaitan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan bahan habis pakai yaitu:

Tabel 3. *Direct Material Cost Ogoh-Ogoh*

JENIS BIAYA KEGIATAN	SUB. BAGIAN BIAYA	QTY	SATUAN	HARGA	SUB. TOTAL HARGA
Ogoh - Ogoh	Paku	1	box	Rp 15.000	Rp 15.000
	Kayu Balok	7	pcs	Rp 60.000	Rp 420.000
	Bambu	40	pcs	Rp 30.000	Rp 1.200.000
	Kertas HVS	2	rim	Rp 45.000	Rp 90.000
	Koran	6	kg	Rp 17.000	Rp 102.000
	Pylox	4	pcs	Rp 38.000	Rp 152.000
	Cat	3	pcs	Rp 180.000	Rp 540.000
	Tepung Kanji	3	bks	Rp 12.000	Rp 36.000
	Styrofoam	6	pcs	Rp 20.000	Rp 120.000
	Besi	5	pcs	Rp 90.000	Rp 450.000
	Ijuk	4	ikat	Rp 10.000	Rp 40.000
	Kain	5	meter	Rp 18.000	Rp 90.000
	Accessories	1	set	Rp 250.000	Rp 250.000
	Roda	4	pcs	Rp 350.000	Rp1.400.000
	Ban Dalam Bekas	-	-	Rp 35.000	Rp 35.000
	Triplek	3	lembar	Rp 45.000	Rp 135.000
	Kertas Karton & Manila	20	lembar	Rp 5.000	Rp 100.000
	Kawat	1	gulung	Rp 50.000	Rp 50.000
	Kuas Besar & Kecil	1	set	Rp 75.000	Rp 75.000
	Tali	3	meter	Rp 20.000	Rp 60.000
TOTAL					Rp 5.360.000

Selain biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan dalam pembuatan ogoh-ogoh, terdapat beberapa biaya yang juga dikeluarkan. Biaya diluar bahan baku langsung disebut dengan biaya *overhead*. Adapun biaya overhead yang dikeluarkan antara lain:

Tabel 4. Overhead Cost

NO	JENIS BIAYA KEGIATAN	SUB. BAGIAN BIAYA	QTY	SATUAN	HARGA	SUB. TOTAL HARGA
1.	Sarana Upakara	Banten	-	-	Rp1.500.000	Rp1.500.000
		Sanggah Crukcuk	1	pcs	Rp 35.000	Rp 35.000
		Baleganjur	-	-	Rp2.150.000	Rp2.150.000
2.	Konsumsi	Nasi Bungkus	155	bks	Rp 20.000	Rp 3.100.000
		Air mineral	4	dus	Rp 23.000	Rp 92.000
3.	Pakaian	Baju + Sablon	155	pcs	Rp 80.000	Rp 12.400.000
TOTAL						Rp19.277.000

Berdasarkan hasil analisa disimpulkan bahwa dalam pembiayaan pembuatan ogoh-ogoh “Bhuta Naya” dapat diperhitungkan biaya berbasis aktivitas dengan menggunakan model *activity based costing* (ABC). Adapun tahapan yang digunakan yaitu: (1) proses pembebanan biaya berdasarkan jenis biaya kegiatan; (2) *cost object* dan sumber pendapatan yang dimiliki; (3) identifikasi *direct material cost* yang dikeluarkan untuk membuat ogoh-ogoh; (4) mengidentifikasi komponen dan jumlah *overhead cost* yang dimiliki; (5) Pembentukan model *activity based costing*.

Daftar Pustaka

- Handayani, A. D. (2017). Pelestarian Nilai Nilai Tradisi Adat Dusun Cetho Dalam Rangka Pengembangan Destinasi Wisata Sejarah Dan Religi (Studi Deskriptif Kualitatif Tradisi Adat Dusun Cetho “Galungan” Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Sejarah Dan Religi Di Kabupaten Karanganyar).
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi biaya*. Poliban Press.
- Martusa, R., & Adie, A. F. (2012). Peranan Activity-Based Costing System dalam perhitungan harga pokok produksi kain yang sebenarnya untuk penetapan harga jual. *Maksi*, 4(2), 220210.
- Mulyadi, M. (2012). Penelitian kuantitatif dan kualitatif: Serta praktek kombinasinya dalam penelitian sosial.
- Parastri, D. H., Hardiyanti, S., & Simanjuntak, V. (2022). Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) untuk Menghitung Biaya Satuan (Unit) Pendidikan. *Lensa Ekonomi*, 16(01), 123-131.
- Prasetyo, H. D., Rahardjo, K. A., Supriadi, I., Kusmayati, N. K., & Wahib, M. (2020). Application In Activity Based Costing (ABC) Calculation of Home Development Cost. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(4), 179-184.
- Rahmaji, D. (2013). Penerapan activity-based costing system untuk menentukan harga pokok produksi PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Setiadi, P. (2014). Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Wahyudi, M. I., & Putri, W. W. R. (2021). Pkm Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Damar Bandha Jaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 17-26.